

## ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL

Deraya Delafega<sup>1</sup>, Diana Juni Mulyati<sup>2</sup>, IGN. Anom Maruta<sup>3</sup>

Email : [derayad@gmail.com](mailto:derayad@gmail.com), [diana@untag-sby.ac.id](mailto:diana@untag-sby.ac.id), [anom@untag-sby.ac.id](mailto:anom@untag-sby.ac.id)

### ABSTRACT

*Financial ratio analysis is often used in measuring a company's financial performance. The financial ratio analysis that is commonly used is Return On Equity (ROE). Although widely used, the use of financial ratio analysis has drawbacks, namely it does not take into account the cost of capital, making it difficult to know whether a company has succeeded in creating value or not. To overcome this, the concept of Economic Value Added (EVA) was developed which is another method that can be used to measure a company's financial performance by taking into account the cost of capital. This study aims to compare the financial performance of conventional banking companies using ROE and EVA. To reveal the problem in depth, researchers used a quantitative approach and in taking samples using purposive sampling method. The results showed that there were no significant differences between the financial performance of BRI, BNI and Mandiri using ROE and there were significant differences using EVA where BRI yielded the highest scores.*

**Keywords:** *Return On Equity (ROE), Economic Value Added (EVA), Financial Performance, Financial Ratios*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, tingkat persaingan dipengaruhi oleh globalisasi. Hal ini telah menyebabkan tingkat persaingan bisnis yang semakin tinggi antara berbagai jenis perusahaan termasuk perusahaan di bidang keuangan yaitu perbankan. Perusahaan perbankan harus mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat, khususnya dibidang keuangan agar tetap kompetitif. Perusahaan perbankan menghadapi kesulitan tambahan, termasuk kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang diwujudkan di dalam kemampuan memobilisasi simpanan, mendistribusikan pembiayaan, menarik investasi, serta membantu pemerintah dalam pembiayaan defisit anggaran pembangunan. Hal ini terjadi karena pemangku kepentingan (*stakeholders*) memiliki ekspektasi terhadap lembaga keuangan, dan jika ekspektasi tersebut tidak terpenuhi, mereka tidak akan menginvestasikan modalnya dan berkontribusi dengan baik.

Pada intinya, perusahaan didirikan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, dan menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan dapat menentukan apakah nilai perusahaan akan naik atau tidak. Menurut persepsi publik, kinerja perusahaan yang baik maka nilai perusahaan baik. Namun jika kinerja

perusahaan buruk, maka nilai perusahaan juga buruk. Jika nilai perusahaan dinilai sudah baik, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi. Apabila nilai perusahaan buruk, maka diharapkan perusahaan bisa memperbaikinya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek keuangan. Investor dapat mempertimbangkan keuangan perusahaan saat memutuskan apakah akan berinvestasi di dalamnya atau tidak. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, mempertahankan diri di masa mendatang, dan memastikan kesejahteraan pemegang saham semuanya diuraikan dalam aspek keuangan. Tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham merupakan hal penting sehingga perusahaan perlu memikirkan langkah-langkah yang perlu mereka ambil, strategi mereka, dan bagaimana dampaknya terhadap *stakeholders*. Hal itu dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, mempertahankan kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.

Cara paling umum untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah melalui penggunaan rasio keuangan. Proses perhitungan rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan dikenal dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipecah menjadi rasio

profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dapat dihitung dari data neraca, rasio leverage dihitung dari data laporan laba rugi dan neraca, dan rasio profitabilitas dihitung dari data laporan laba rugi. Analisis keuangan yang paling umum digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari suntikan modal tertentu yang diberikan.

Kekurangan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio keuangan tidak memperhitungkan biaya modal. Penilaian kinerja keuangan perusahaan mungkin tidak mencerminkan kondisi sebenarnya secara akurat jika biaya modal tidak diperhitungkan, sehingga sulit mengetahui suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai atau tidak. Selain itu, rasio-rasio di dalam mengukur kinerja keuangan yaitu angka yang diperoleh tidak dapat berdiri sendiri. Maksudnya, rasio-rasio tersebut tidak berarti jika tidak ada perbandingan dengan perusahaan sejenis yang tingkat risikonya hampir sama ataupun dibandingkan dengan rasio industri. Pengukuran kinerja keuangan dengan rasio keuangan juga bergantung dengan metode atau perlakuan akuntansi yang dipakai saat menyusun laporan keuangan sehingga seringkali kinerja keuangan perusahaan terlihat baik dan meningkat tetapi kenyataannya tidak mengalami peningkatan. Masalah itu tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa ROE digunakan untuk mengukur efektifitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk itu, dikembangkannya konsep *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selain metode analisis rasio keuangan. Menurut (Ansori, 2015) *Economic Value Added* (EVA) adalah metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan mengurangi biaya modal dari laba bersih setelah pajak. Kekurangan *Return on Equity* (ROE) dapat diatasi dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pembanding laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki.

Bank konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri menjadi fokus kajian ini. Bank merupakan salah satu jenis usaha dalam industri jasa yang kelangsungan hidupnya sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat. Saat ini, masyarakat semakin cerdas dalam memilih dan menilai bank yang memiliki prospek lebih baik berdasarkan kinerja keuangannya.

Selain itu, masalah lain yang muncul yaitu turunnya laba secara signifikan di ketiga bank tersebut, tak hanya itu *equity* juga mengalami penurunan pada periode 2017-2021. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin

membandingkan kinerja keuangan tiga bank konvensional milik Negara di Indonesia: Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri periode 2017-2021. Peneliti membandingkan *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) dari Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri sebagai indikator kinerja keuangan utama untuk menentukan mana yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana menekankan pada analisis data-data numerikal. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan dua atau lebih variabel atau objek. Pada penelitian ini, peneliti menekankan komparasinya pada kinerja keuangan Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional milik pemerintah. *Purposive Sampling* akan digunakan untuk memilih bank konvensional yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Definisi dari teknik ini yaitu menetapkan kriteria tertentu dengan tujuan tertentu untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat. Faktor-faktor berikut digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini:

1. Laporan keuangan Bank Konvensional milik pemerintah yang telah dipublikasikan dalam lima tahun terakhir.
2. Penggunaan Bahasa Indonesia dan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan Bank Konvensional.
3. Laporan keuangan Bank konvensional yang masuk dalam kategori 3 Bank Konvensional milik pemerintah (Persero) dengan modal inti terbesar.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri serta pengamatan dilakukan selama 5 tahun dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2017-2021.

Jenis data dalam penelitian ini keseluruhannya merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri pada periode 2017 – 2021 yang diperoleh dengan mengakses *website* resmi perusahaan Bank BRI, Bank BNI dan Bank

Mandiri serta dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dan teknik dokumentasi.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *interactive model* menurut Miles dan Huberman. Uji statistik “*One Way Anova Test*” akan digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode ROE dan EVA.

## PEMBAHASAN

### A. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri Dengan Menggunakan ROE

Tabel 1 Hasil uji ANOVA ROE

| ANOVA          |                |    |             |      |      |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| ROE            |                |    |             |      |      |
|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig. |
| Between Groups | 21.966         | 2  | 10.983      | .359 | .700 |
| Within Groups  | 1742.103       | 57 | 30.563      |      |      |
| Total          | 1764.070       | 59 |             |      |      |

Sumber: *output SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel uji Anova *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.700 yang berarti  $H_{0_1}$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan antara perusahaan perbankan konvensional yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dikarenakan tidak adanya perbedaan, maka analisis setelah Anova tidak perlu dilakukan.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdha Amalia (2022) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dan Bank Umum Swasta Syariah Di Indonesia (Studi pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2018-2020)” dimana menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN syariah dengan Bank Swasta Syariah jika diukur menggunakan ROE.

### B. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri Dengan Menggunakan EVA

**Tabel 2 Hasil uji ANOVA EVA**

| ANOVA          |                |    |             |        |      |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| EVA            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Between Groups | 3.108E+14      | 2  | 1.554E+14   | 11.621 | .000 |
| Within Groups  | 7.623E+14      | 57 | 1.337E+13   |        |      |
| Total          | 1.073E+15      | 59 |             |        |      |

Sumber: output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel uji Anova *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.000 yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Ulfah Rahayu (2017) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2011 – 2015” menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan EVA. Dikarenakan ada perbedaan, maka analisis setelah Anova perlu dilakukan.

**Tabel 2 Hasil uji Post Hoc**

| Multiple Comparisons    |         |                       |                          |             |      |                         |             |  |  |
|-------------------------|---------|-----------------------|--------------------------|-------------|------|-------------------------|-------------|--|--|
| Dependent Variable: EVA |         |                       |                          |             |      |                         |             |  |  |
|                         |         | Mean Difference (I-J) |                          | Std. Error  | Sig. | 95% Confidence Interval |             |  |  |
|                         |         | (I) Bank Konvensional | (J) Bank Konvensional    |             |      | Lower Bound             | Upper Bound |  |  |
| Tukey HSD               | BRI     | BNI                   | 5452884.750 <sup>*</sup> | 1156443.689 | .000 | 2669997.66              | 8235771.84  |  |  |
|                         |         | MANDIRI               | 1720802.250              | 1156443.689 | .304 | -1062084.84             | 4503689.34  |  |  |
|                         | BNI     | BRI                   | -5452884.75 <sup>*</sup> | 1156443.689 | .000 | -8235771.84             | -2669997.66 |  |  |
|                         |         | MANDIRI               | -3732082.50 <sup>*</sup> | 1156443.689 | .006 | -6514969.59             | -949195.41  |  |  |
|                         | MANDIRI | BRI                   | -1720802.250             | 1156443.689 | .304 | -4503689.34             | 1062084.84  |  |  |
|                         |         | BNI                   | 3732082.500 <sup>*</sup> | 1156443.689 | .006 | 949195.41               | 6514969.59  |  |  |
| Bonferroni              | BRI     | BNI                   | 5452884.750 <sup>*</sup> | 1156443.689 | .000 | 2600300.14              | 8305469.36  |  |  |
|                         |         | MANDIRI               | 1720802.250              | 1156443.689 | .427 | -1131782.36             | 4573386.86  |  |  |
|                         | BNI     | BRI                   | -5452884.75 <sup>*</sup> | 1156443.689 | .000 | -8305469.36             | -2600300.14 |  |  |
|                         |         | MANDIRI               | -3732082.50 <sup>*</sup> | 1156443.689 | .006 | -6584667.11             | -879497.89  |  |  |
|                         | MANDIRI | BRI                   | -1720802.250             | 1156443.689 | .427 | -4573386.86             | 1131782.36  |  |  |
|                         |         | BNI                   | 3732082.500 <sup>*</sup> | 1156443.689 | .006 | 879497.89               | 6584667.11  |  |  |

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: output SPSS 25.0

Tabel uji Post Hoc menunjukkan nilai sig. 0.000 antara Bank BRI dengan Bank BNI yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Nilai signifikansi antara Bank BRI dengan Bank Mandiri sebesar 0.304 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai signifikansi antara Bank Mandiri dan Bank BNI sebesar 0.006 yang artinya ada perbedaan yang signifikan.

Dilihat dari *mean difference*, perbedaan nilai EVA Bank BRI dan BNI adalah sebesar 5452884.750 yang berarti BRI memiliki nilai lebih tinggi sebesar 5452884.750 poin dari BNI. Selanjutnya, nilai EVA Bank BRI dan Bank Mandiri adalah sebesar 1720802.250 yang berarti BRI memiliki nilai lebih tinggi sebesar 1720802.250 poin dari Bank Mandiri. Sedangkan nilai EVA Bank Mandiri dan Bank BNI adalah sebesar 3732082.500 yang berarti Bank Mandiri memiliki nilai lebih besar sebesar 3732082.500 poin dari Bank BNI.

Interpretasi:

a. Nilai EVA paling tinggi adalah Bank BRI, dimana nilai Bank BRI lebih tinggi sebesar 5452884.750 dari Bank BNI dan lebih tinggi sebesar 1720802.250 dari Bank Mandiri. Sedangkan Bank dengan nilai EVA terendah adalah Bank BNI. Maka nilai EVA Bank BRI > Bank Mandiri > Bank BNI.

b. Ada perbedaan yang signifikan pada masing-masing nilai EVA yang dimiliki Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri.

**KESIMPULAN**

Dari analisis kinerja keuangan Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam analisis komparatif dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) antara Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri yang diuji menggunakan uji *One Way Anova* diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdha Amalia (2022).

2. Dalam analisis komparatif dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) antara Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri yang diuji menggunakan uji *One Way Anova* diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Hasil yang diperoleh memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Ulfah Rahayu (2017). Dikarenakan terdapat perbedaan, maka dilakukan Uji Post Hoc dan diperoleh hasil bahwa nilai EVA tertinggi adalah Bank BRI sedangkan nilai EVA terendah adalah Bank BNI.

**REKOMENDASI**

1. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sebaiknya tidak hanya mengacu pada nilai ROE yang dihasilkan. Alasannya, jika nilai ROE mencapai hasil yang baik belum tentu perusahaan tersebut sudah menciptakan nilai tambah ekonomis. Jadi, sebaiknya dalam mengukur kinerja keuangan juga menerapkan metode EVA.

2. Nilai EVA yang positif bukan berarti bahwa manajemen perusahaan berhenti menciptakan nilai. Perusahaan diharapkan mampu untuk mempertahankannya dengan cara mempertimbangkan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan laba.

3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan melakukan penelitian

lebih lanjut mengenai analisis kinerja keuangan dengan cara menambah periode penelitian dan menambah alat ukur kinerja keuangan lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori. (2015). Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Media Sains Indonesia.
- Amalia, F., & Japlani, A. (2022). Bank Umum Swasta Syariah Di Indonesia (Studi pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2018-2020) Abstrak. 33–42.
- Harahap, S. D. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio keuangan dan *economic value added* periode 2010–2015 (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara.
- Rahayu, E. U. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Ekonomi*, 25(1,2), 149–200.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.